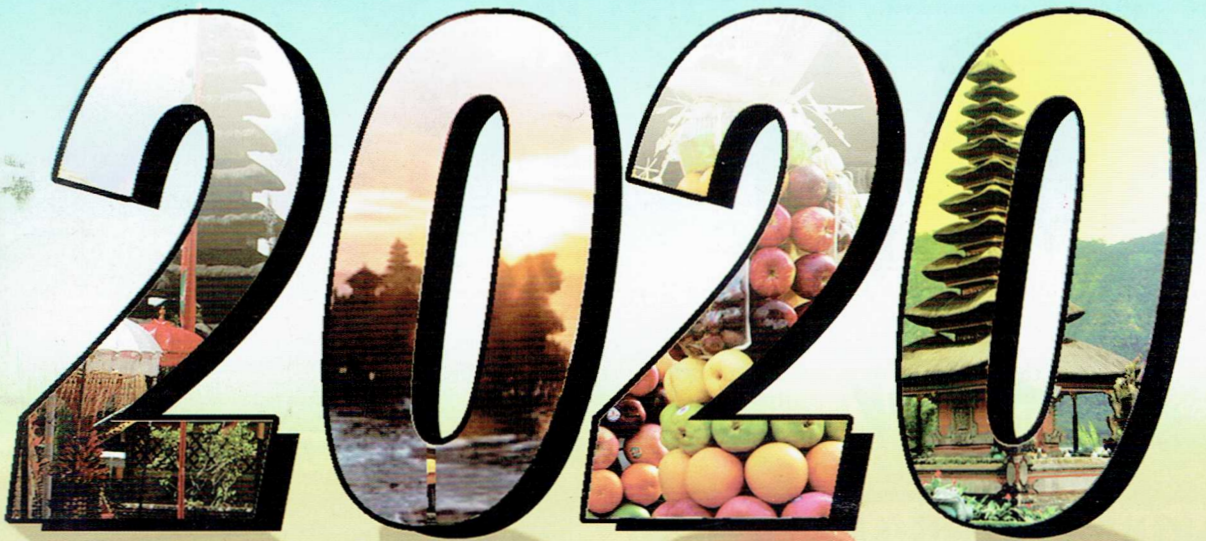


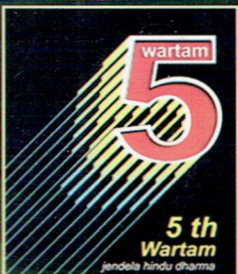
# wartam

*jendela hindu dharma*



## ***Pulau Dewata di th kembar 2020***

● Sang Kalatiga 2020 ● Ala Ayuning Angka ● Optimisme '20



I PDD. Putra Yoga



I B. Jelantik SP



ISSN 2442-0913  
60/02/5/20 Rp. 15.000,-

# Aksara & Angka

Aksara utama dalam agama Hindu berwujud angka tiga. Setelah diberi *pangangge nada*, *windu*, *ardha chandra*, dan *tedong* angka tiga itu menjadi aksara suci *Om. kara*. Aksara yang disebut *pranawa mantra* itulah perwujudan tertinggi eksistensi Tuhan menurut agama Hindu. Tuhan yang tunggal sekaligus merefleksikan kekuasaannya yang tiada terbatas. Mencakup tiga dunia, yaitu dunia *bhur*, *bwah*, *swah*, dunia atas, tengah, dan bawah. Di tujuh lapis dimensi yang disebut *sapta patala*.

\*\*\*

Aksara dan angka berhubungan erat karena digunakan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan. Awalnya *nada* menggema menjadi bunyi. Sekumpulan bunyi menjadi kata, kalimat, paragraf, wacana menjadi wahyu menjadi bahasa. Aksara dan angka berusaha merekam bahasa, merekam wahyu. Meskipun tidak semua bahasa dan maksud bisa direkam oleh aksara dan angka, akan tetapi yang tidak bisa direkam oleh aksara (*paralingual*) itu pun mengandung makna tertentu.

Seperti *paralingual*, aksara dan angka juga melekatkan makna sendiri berupa bahasa simbolik. Bila tahun ini muncul angka simbolik 2020 untuk perhitungan angka tahun masehi. Tentu saja melahirkan tafsir angka simbolik yang berkaitan dengan numerologi. Apalagi bila dikaitkan dengan ritus religiusitas.

Kebetulan, ritus *galungan* yang jatuh pada tahun 2020 ini menyintas tanggal 20 dan bulan

02 sehingga membentuk *algoritma* 20202002. Di angka kembar 2020 tanggal 20 bulan 02 itu menurut *ala ayuning dewasa* kalender saka Bali menyintas pula *sang kala tiga*, *bhuta galungan*, *bhuta galungan*, dan *bhuta amangkurat* yang konon menguji daya emanasi manusia.

Tak pelak, *algoritma* 20-20-20-02 yang kebetulan berada pada pusaran sirkumstansi emanasi manusia terkait salah satu momental peristiwa ritus agama Hindu itu menimbulkan tafsir simbolik yang luas. Bisa berkaitan dengan hajat politik yang sebentar lagi juga akan dialami, keadaan ekonomi yang semakin sulit, horor wabah corona yang semakin mendekat, fenomena keraton dan raja palsu yang mengguncang psikologi massa, sampai pertanda tafsir 1001 mimpi yang diotak-atik oleh masyarakat yang gandrung memasang nomor togel. Paling tidak dari segi numerologi muncul hipotesa numerik penjumlahan.

Bagaimanapun juga, fenomena gugus angka-angka *algoritmik* tahun 2020 dan perayaan *hari suci galungan* yang berlangsung menyintas tanggal 20 bulan 02 (Pebruari) itu menyembul-nyembul di atas meja redaksi WARTAM seolah menggoda untuk ditafsirkan. Oleh karena itu, WARTAM edisi ini memotret fenomena itu sebagai fenomena futurologis agama Hindu.

Red.



## Keterangan Cover

Hindu dan algoritma angka 20

4. Candi Bentar:
  - Angka dalam Pangider Bhuwana
9. Jaba Tengah:
  - Angka dalam Teologi Hindu
12. Kori Agung
  - Pulau Dewata di th Kembar 2020
18. Wartamritha
  - Strategi Bisnis di th Kembar 2020
22. Kolom
  - 'Kosongnya' I Tamtam
26. Kolom
  - Angka dalam Sloka Veda
31. Wartamkosala
  - Tri Pitama Dalam Arsitektur Hindu
32. Kolom
  - Rwa Bhineda : Dewa Ya, Bhuta Ya
34. Wartammanawa
  - Membaca Bali di th Kembar 2020
38. Kolom
  - Sang Kala Tiga 20-02-2020
41. Wartamusada
  - Penyakit Hati (20) Arogan
42. Kolom
  - Dwapara
43. Kolom
  - Bukan Makhluk Perhitungan
51. Wartamwariga
  - Angka dan Ala Ayuning Dewasa
56. Wartamyatram
  - Pura Luhur Watukau
57. Cakil
  - Nirbana
58. Petitis
  - Kembaran Pandawa
64. Wartamina
  - Jajan Dodol dan Komoh
66. Wartampustaka
  - Kearifan Bali

## Slokanjali

इतो वा तातिमीमहे दिवो वा पार्थिवादधि ।  
इन्द्र महो वा रजसः ॥१०॥

वे स्वामि प्रतिमुञ्चमाना अमृतः सन्तः स्वधया चरन्ति ।  
पारुतो निरुतो वे भर्तृन्वाग्निष्टाल्लोकान्प्रयुक्तवाम् ॥

मुञ्च शीर्षं चत्वा उत कास एनं ।  
परुष्यहराविवेशो यो अहय ।  
यो अभ्रजा वातजा यश्च शुष्मो  
वनस्पतीन्स्वचतां पर्वतांश्च ॥

चित्र इच्छित्तोस्तरुणस्य वक्ष्यो  
न यो मातरावन्वेति धातवे ।  
अनुधा यदजीजनदधा चिदा  
ववक्षस्तद्यो महि दृत्वाचरन् ॥

### Rg. Weda

Ito va satim imahe divo va parthivadhi  
indram maho va rajasah.

sesungguhnya, kami mencari anugrah sinar bagi sang diri batin ;semoga hal itu datang dari wilayah bumi ini tahap fisiko-material atau dari ruang angkasa tahap pengetahuan ataupun dari wilayah yang jauh tahap berkah

### Yajur Weda

ye rupani pratimuncamana asurah santah svadhaya caranti. parapuro nipuro ye bharantyanagnistam- llokatpranudyasma.

asuras, tertarik oleh obsi yang menjelajah pada keinginan mengambil bentuk beragam, dari kata kami ini mungkin agni mengendalikan mereka. apakah mereka mengenakan pakaian sendiri dalam tubuh kecil atau besar.

### Atharwa Weda

munca sirsaktya uta kasa enam parusparuravivesa yo asya yo abhrajata vataja yasca susmo vanaspatintsacatam parvatamsca

engkau membebaskan diri dari sakit kepala dan dari batuk- siapun telah memasuki setiap tulang sendinya ;meletuskan yang melahirkan mendung dan yang melahirkan angin,biarkanlah mereka menempatkan diri mereka pada pepohonan hutan dan gunung- gunung.

### Sama Weda

citra icchisostarunasya vaksatho na yo mataravanveti dhatave.anudha yadajjanadadha cida vavaksatsadyo mahi dutyamecaran

engkau yang menakjubkan dalam pertumbuhannya yang tak pernah minum susu ibunya. segera setelah ibunya melahirkannya dia tiba -tiba tumbuh semakin kuat.

## Panganjali

## Manawa Dharmasastra

ततस्तथा स तेनको महर्षिर्मुनू भृगुः ।  
तानब्रवीदुषीन् सवान्प्रीतात्मा श्रुयतामिति ।

tatas tatha sa tenoko maharsir manuna bhrguh, tan abravidd rsin sarvan pritatma sruyatamiti

Setelah maharsi Bhrgu diajarkan demikian oleh bhagavan Manu, yang dengan senang hati menyampaikannya kepada para maharsi, kemudian mengajarkannya "Dengarlah"

## Wartamologi

### Candalakrama :

berprilaku kasar, tidak sopan hal ini disebabkan beberapa faktor internal yang diselimuti oleh musuh. Kondisi pikiran yang tidak stabil, egoisme dan memandang orang lain lebih rendah penyebab tidak sopan. Orang seperti ini tentu akan tidak di kasahi oleh orang lain.

### Candi :

tempat suci, yang diyakini sebagai sthana dari Hyang Widhi dalam segala manifestasinya. Candi terbuat dari batu yang disusun berundak di dalamnya terdapat Arca Dewa dewa Hindu. Terdapat dua corak candi di nusantara yaitu Siwa (candi Prambanan) dan Buda (Borobudur).

### Candiki :

telaga, di bangun di areal tempat suci dan perumahan dengan aneka bunga yang tumbuh di dalamnya seperti bunga teratai, hidup aneka binatang ikan dan kodok memberi suasana alami yang memberikan kesejukan dan ketenangan pikiran.

### Cangak :

paksi, burung cangak, dalam cerita Tantri burung cangak menyamar menjadi pedanda baka, membohongi ikan dikatakan kolam akan segera kering lalu menangkap ikan.

## wartam

majalah pengembangan dharmas

Edisi 60/Th.5/Februari 2020

### Penerbit

T.A. Niwaksara, P.T. Mahisa

### Penanggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat  
Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya

### Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

### Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

### Redaktur Pelaksana

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

### Wakil Redaktur Pelaksana

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

### Redaktur

Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarika, S.Ag, M.Si

### Kontributor

IB Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)  
Susilo Edi Purwanto (Lombok), Setianingsih (Kaltim),  
Sri Pertami (Bali), Danuwijaya (Palangkaraya)  
Titah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

### Liputan

Widya Candra (Jembrana), N. Riyanti (Lampung), Erlina Partini (Gianyar),  
Wah Adi (Tabanan),  
N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),  
Sinta (Koordinator)

### Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Koordinator), Tri Hias Ananda,  
Alex, Kt. Sukintia, W Gunarsa,

### Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)  
N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata.

Photo format jpg, kirim ke

email: wartammu@yahoo.co.id

Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya  
Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

# Banjir

Peristiwa dimana aliran air yang berlebihan merendam daratan disebut dengan banjir, banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau telah meluap atau melimpah dari bendungan sehingga air keluar dari sungai itu. Sungai yang meluap airnya akan merendam pemukiman, sekolah dan fasilitas umum lainnya yang berada disekitar sungai itu, apabila luapan airnya dengan volume yang besar bisa menenggelamkan wilayah atau kota yang bersangkutan. Dalam kenyataannya, sekarang tidak hanya aliran sungai yang meluap namun pada saat hujan turun jalanpun menjadi tempat aliran air, pada saat itu masalah pun terjadi karena pengguna jalan harus bersaing dengan aliran air yang luap itu. Kita masih teringat berbagai berita yang bisa dibaca melalui koran, televise baik yang disiarkan oleh televisi dalam negeri maupun luar negeri dan juga social media yang dengan sangat cepat memberitakan masalah banjir yang terjadi di daerah Kuta suatu daerah yang merupakan destinasi wisata Bali yang sangat kita banggakan saat ini . Dengan kejadian banjir telah memberikan dampak buruk terhadap keadaan pariwisata , warga dan juga kepanikan dari



beberapa pihak tentang ketidak siapan pemerintah dalam penanganan banjir.

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan apalagi daerah vulkatik yang setiap saat gunung itu melepas, dikenal juga banjir lahar dingin. Lahar dingin adalah lava, campuran abu vulkanik yang mengalir, dan bercampur dengan air atau lumpur yang dingin ke daerah yang lebih rendah. Lahar dingin membawa materi batuan besar, debu, lumpur, dan material vulkanik yang bersumber dari gunung berapi. Memiliki sifat seperti air, sehingga lahar dingin akan ber-

gerak menuju daerah yang lebih rendah. Air dingin yang tercampur dengan lava, membuat sifat lava yang panas menjadi dingin. Akibat tercampur dengan air dingin, lahar dingin berwarna abu- abu, dan berbentuk agak kental. Apabila terdapat curah hujan yang tinggi, maka aliran lahar dingin akan semakin cepat mengalir, dan menerjang seperti banjir bandang. Banjir bandang adalah salah satu dari jenis banjir yang ada di bumi tempat tinggal kita ini, yang telah memberikan contoh kepada kita bagaimana seharusnya manusia senantiasa bersahabat dengan alam.

Manusia biasakan sangat enggan untuk pindah dari daerah rawan banjir dikarenakan karena nilai air lebih besar dari kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir itu. Di kota-kota besar yang sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya, persoalan memindahkan manusia dari tempat rawan banjir menjadi usaha yang sangat berat dan harus disosialisasi secara berulang-ulang. Banjir adalah persoalan manusia yang harus ditangani secara serius dengan pendekatan manusia. Walaupun pendapat pemerintah daerah sangat tinggi tapi kalau mereka belum mampu mengatasi persoalan banjir di daerahnya, maka



itu belumlah keberhasilan, apalagi ada yang berfikir pragmatis dan tidak berfikir keberlanjutan.

#### PENYEBAB BANJIR

Alih fungsi sawah menjadi perkantoran, perumahan, jalan, rumah sakit, pertokoan, dan sebagainya adalah salah satu penyebab terjadinya banjir di suatu tempat, karena air hujan yang turun langsung ke laut. Sawah adalah dam-dam kecil yang bisa menampung air dalam jumlah yang banyak, sawah dan mengalirkannya ke sungai, ke sumber-sumber air, ke sumur, dan saat diperlukan mengalirkan kembali supaya sumber-sumber air kita tidak mati. Di samping sawah, tegalan, *teba* juga sudah beralih fungsi menjadi arena perdagangan dan usaha lain yang lebih yang lebih menjanjikan menurut rasional kita. Sawah berfungsi sebagai arena transit sementara dari air hujan itu, jadi sawah betul-betul telah membantu manusia, alam telah mengajarkan pada manusia untuk selaras dan serasi dengan dirinya. Dalam *awig-awig* subak ada tersurat sebagai berikut: "... *Mangdene nenten jantos kalcalang toya sangkaning karusak sarana pamargin toyane, krama subak makarya magotong royong sangkan rahina*



*sane sampun kapicayang. me-cikan ljinjingan miwah temuku-temuku sane rusak*". Dari tahun ke tahun keberadaan sawah-sawah sebagai sumber kehidupan kita sudah semakin banyak yang beralih fungsi, tentunya juga sudah menghilangkan peranannya sebagai dam-dam untuk menampung air hujan.

Keberadaan Hutan, sejak awal munculnya ras manusia, hutan mempunyai peranan penting bagi kehidupan. Hutan dinamakan juga "*groene defentielijn*" atau "garis pertahanan hijau", sebab ia mempertahankan kerusakan modal tanah (*grondkapitaal*). Dalam

masa peperangan dan perjuangan yang lalu, hutan lebat dipegunungan, merupakan tempat "*defen-tie*" atau tempat bertahan (Soe-pardi, 1952: 4). Sehingga tidak salah kalau orang juga menyebut hutan adalah "*groen-goud*" atau "emas hijau" yang banyak diburu orang, karena itu hutan merupakan salah satu faktor yang penting untuk kehidupan manusia. Namun demikian, keberadaan hutan lindung di pulau Bali sudah sangatlah rusak dari hasil penelitian beberapa peneliti menunjukkan kerusakan hampir 91% dari luas hutan lindung yang ada. Tidakkah aneh kalau kita mendengar ada kebanjiran di beberapa sungai di Jembrana Bali yang disebabkan karena hutan lindung yang mereka miliki tidak terpelihara dengan baik alias rusak.

Disamping penyebab karena hilangnya sawah, hutan dan ketidakpedulian kita tentang kebersihan selokan, tentunya masih banyak penyebab yang lain yang menyebabkan terjadinya banjir. Kita perlu peduli dengan keberadaan alam, hidup selaras dengan alam, bahwa memiliki uang yang banyak ternyata tidak memecahkan masalah banjir.



*Dirgahayu HUT 232 Kota Denpasar*  
**Rahayu Gunakaya**

*Sajikan beragam kegiatan, Aksi Kebersihan, Malam Apresiasi*

**Galungan & Kuningan**

*19 Pebruari - 29 Pebruari 2020*

*Dengan spirit hari kemenangan dharma,  
Hari Galungan & Kuningan, kita tingkatkan sraddha dan bhakti  
untuk laksanakan amanat Krama Bali dan warga Denpasar  
untuk Kerja, Kerja dan Kerja,*

**dalam konsep Padmaksara**

*Landasan baru pembangunan holistik segala arah.  
Menyasar pembangunan segala bidang secara sustainable  
dan berkesinambungan dalam menata Denpasar menjadi  
kota cerdas kreatif harmonis dan inovatif  
berwawasan budaya berlandaskan Trihita Karana*